

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam sebagai sebuah agama yang mempunyai ajaran dan aturan yang sangat komprehensif jelas mengatur segala sesuatu berdasarkan nilai-nilai moralitas. *Islam juga senantiasa mengajarkan akan pentingnya nilai-nilai spiritual tanpa meninggalkan nilai-nilai material dalam kehidupan umatnya.* Hal itulah yang menjadi satu landasan dasar bahwa umat Islam harus menjadikan keduanya sebagai satu kesatuan dalam meraih tujuan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak. Dalam hal ini kehadiran Islam bukan untuk diingkari melainkan untuk dipatuhi, Islam tidak mempercayai kehidupan yang hanya berorientasi pada akhirat tanpa memikirkan materi tanpa memikirkan akhirat.<sup>1</sup>

Ekonomi Islam mengarahkan bisnis atau dunia usaha yang penuh dengan nilai-nilai ekonomi dan etika, dengan kata lain bahwa Islam tidak pernah memisahkan ekonomi dengan etika. Islam tidak membedakan antara ekonomi dan etika, sebagaimana juga Islam tidak membedakan antara ilmu dan akhlak, politik dan etika, perang dan etika, dan lain-lain. Sehingga dalam mengarungi kehidupana seorang muslim haruslah memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia, seperti yang di contohkan Nabi Muhammad Saw. Individu

---

<sup>1</sup> Alma Bukhari, *Manajemen Bisnis Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2009 h. 48.

muslim maupun kelompok di satu sisi diberi kebebasan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya tetapi di lain sisi dia terikat dengan iman dan etika sehingga dia tidak bebas mutlak dalam permasalahan ekonomi untuk menginvestasikan modalnya atau membelanjakan hartanya yang akan dapat merugikan orang lain. Masyarakat muslim juga tidak bebas tanpa kendali dalam memproduksi segala sumber daya alam yang dapat berakibat merusak. Dia terikat dengan ikatan akidah dan etika mulia disamping juga dengan hukum Islam.<sup>2</sup>

Etika dan ekonomi memiliki keterkaitan yang tak dapat dipisahkan. Dengan demikian, etika yang baik berdampak pada terbangunnya muamalah atau kerjasama ekonomi yang baik. Tapi sistem ekonomi yang berkembang saat ini masih belum bisa menyelesaikan persoalan bangsa dari kemiskinan yang banyak terjadi di Indonesia dan negara berkembang lainnya. Sistem ekonomi saat ini sering terjadi penyuapan, pengemasan yang tidak baik, penekanan pelanggaran, kenaikan harga yang tidak wajar. Segala hal yang berkaitan dengan beberapa permasalahan diatas, yang berkaitan dengan etika dan hukum, termasuk membangun ketidakpercayaan di kalangan para konsumen.<sup>3</sup>

Dalam Islam pasar merupakan wahana transaksi ekonomi yang ideal, karena secara teoritis maupun praktis Islam menciptakan

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> *Ibid.*

suatu keadaan pasar yang dibingkai oleh nilai-nilai syari'ah, meskipun tetap dalam suasana bersaing. Agar mekanisme pasar dapat berjalan dengan baik dan memberikan mutual *goodwill* bagi para pelakunya, maka nilai-nilai moralitas mutlak harus ditegakkan. Secara khusus nilai moralitas yang mendapat perhatian penting dalam pasar adalah persaingan yang sehat (*fair play*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*transparency*) dan keadilan (*justice*). Nilai-nilai moralitas ini memiliki akar yang kuat dalam ajaran Islam, sebagaimana dicantumkan dalam berbagai ayat Al-qur'an.<sup>4</sup>

Setiap orang Islam boleh mencari nafkah dengan cara jual beli, tetapi cara itu harus dilakukan sesuai hukum Islam, yaitu harus saling rela merelakan, tidak boleh menipu, tidak boleh berbohong, tidak boleh merugikan kepentingan umum, bebas memilih dan riil. Islam memang menghalalkan usaha perdagangan, perniagaan atau jual beli. Namun tentu saja untuk orang yang menjalankan usaha perdagangan secara Islam, dituntut menggunakan tata cara khusus, ada aturan mainnya yang mengatur bagaimana seharusnya seorang muslim berusaha di bidang perdagangan agar mendapatkan berkah dan ridha Allah SWT di dunia dan akhirat.

Perdagangan dalam pandangan Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan dalam masalah *mu'amalah* 5, yakni masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat *horizontal*

---

<sup>4</sup> Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h. 20.

dalam kehidupan manusia. Sekalipun sifatnya adalah hubungan yang *horizontal* namun sesuai dengan ajaran islam, rambu-rambunya tetap mengacu kepada Al-Qur'an dan Hadis. Bukankah perniagaan yang menguntungkan adalah perniagaan dengan Allah? Jadi, mengapa kita harus menyimpang dari aturan-Nya? Selain itu, Rasulullah SAW sendiri adalah seorang pedagang yang terkenal karena kejujuranya. Islam mengajarkan tentang etika jual beli sebagaimana dalam Al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

Artinya : “ *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka, dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.* “ (QS. An Nisaa [4] : 29)<sup>5</sup>

Pasar menurut al-Ghazali sebagaimana dikutip Euis Amalia merupakan tempat bertemunya antara dua pihak yang saling berkepentingan untuk memperoleh apa yang mereka inginkan.<sup>6</sup> Pasar

---

<sup>5</sup> Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : J-ART, 2005, Surat An Nisa: 29.

<sup>6</sup> Euis Amalia, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publising, 2010), 167.

memiliki fungsi sebagai penentu nilai suatu barang, penentu jumlah suatu produksi, mendistribusikan produk, melakukan pembatasan harga, dan menyediakan barang dan jasa untuk jangka panjang. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi antara penjual dan pembeli secara langsung. Dalam pasar tradisional terjadi tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, sayuran, buah-buahan, telur, daging, pakaian, barang elektronik lainnya, jasa dan lain-lain.

Salah satu profesi yang dianjurkan dalam Islam bahkan sering tersebut dalam Al-Qur`an dan As-Sunnah adalah profesi petani dan pedagang. Karenanya banyak sekali sahabat Rasulullah berprofesi menjadi petani atau pedagang. Hanya saja, di dalam Islam setiap profesi yang dibenarkan untuk ditempuh tujuannya bukan semata-mata untuk menghasilkan uang atau meraih kekayaan. Akan tetapi yang jauh lebih penting daripada itu adalah untuk mendapatkan keberkahan dari hasil jerih payahnya. Dan keberkahan dari harta bukan dinilai dari kuantitasnya akan tetapi dinilai dari kualitas harta tersebut, darimana dia peroleh dan kemana dia belanjakan.

Dalam sebuah hadis diriwayatkan oleh Tirmidzi yang berbunyi:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
التَّاجِرُ الصُّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ

Artinya : *“Dari Abu Sa’id Radhiyallahu Anhu, katanya Rasalullah SAW berabda,*

*pedagang yang benar dan terpercaya bergabung dengan para nabi,*

*orang-orng benar (shidiqin), dan para syuhada.” (HR Tirmidzi)<sup>7</sup>*

Dari hadis diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa bagi seorang pedagang haruslah bersikap jujur. Karena dengan bersikap jujur terhadap pembeli sama seperti yang dilakukan para nabi ketika berjualan dana dengan sikap jujur seorang pedagang akan di tempatkan di surga bersama dengan orang-orang yang berbuat jujur dan para kekasih Allah yang mati syahid dalam peperangan.

Mayoritas masyarakat Kaliwungu Selatan beragama Islam, bahkan Kaliwungu Selatan dikenal dengan nama Kota Santri. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan banyak ulama dan puluhan pondok pesantren. Dengan adanya hal tersebut, maka banyak pengajian-pengajian atau kegiatan religius lainnya diadakan di Kaliwungu Selatan. Tidak hanya itu, adanya makam-makam para ulama dan sesepuh mengundang banyak peziarah dan wisatawan datang kesini. Sehingga banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Kaliwungu Selatan untuk berbisnis.

Pasar Gladak terkenal dengan harganya murah dan lokasi yang strategis untuk belanja sehari-hari, sehingga mudah dijangkau

---

<sup>7</sup> Mardani, *Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*, Jakarta: Rajawali Press, 2011, h. 178

masyarakat dari segala penjuru Kaliwungu Selatan atau pun luar daerah. Bapak Mujahidun selaku kepala pasar Gladak Kaliwungu Selatan mengatakan, “Jumlah unit loos mencapai 556 buah dan jumlah pedagangnya 497 orang, semuanya muslim. Sedangkan pembeli diperkirakan mencapai 300 sampai 400 orang perhari. Dan untuk meningkatkan kenyamanan penjual dan pembeli, maka saat ini pasar sedang direlokasi. Meskipun demikian, aktivitas bisnis tetap berjalan seperti biasanya, hanya saja tempatnya berbeda tetapi masih di area pasar Gladak Kaliwungu Selatan.”<sup>8</sup>

Berbagai transaksi bisnis dilakukan pedagang dan pembeli di pasar Gladak Kaliwungu, mulai dari pedagang sayuran, pedagang pakaian, pedagang makanan, pedagang elektronik, pedagang sembako, pedagang peralatan rumah tangga, dll. Aktivitas perdagangannya dimulai dari pukul 06.00-13.00 WIB. Dalam melakukan transaksi, ada pedagang yang menggunakan etika bisnis Islam ada yang tidak. Peneliti menemukan<sup>9</sup> beberapa pedagang yang melakukan penipuan, yaitu menyembunyikan cacat barang. Peneliti membeli ayam yang kelihatannya segar, tapi ternyata dicampur dengan ayam yang hampir busuk. Kemudian seorang pembeli mengatakan, “ Saya pernah membeli buah jeruk. Awalnya saya sudah memilih yang bagus-bagus, tapi setelah

---

<sup>8</sup> Dikutip dari hasil wawancara dengan bapak Mujahidun selaku Kepala pasar Gladak Kaliwungu Selatan, 27 Februari 2017.

<sup>9</sup> Observasi, Tanggal 27 September 2016.

sampai rumah ternyata di tukar dengan buah yang hampir busuk, lalu saya kembalikan ke penjualnya.”<sup>10</sup> Dari pemaparan tersebut, tentunya sudah melanggar etika jual beli dalam Islam. Jika melihat lingkungan Kaliwungu Selatan yang religius, seharusnya mereka mempraktikkan etika jual beli sesuai Islam.

Banyak pemikir Islam seperti Ibnu Taimiyah, Ibnu Khaldun, Imam Al-Ghazali dan lain-lain yang telah mencoba untuk membahas tentang etika dalam berbisnis atau berdagang. Dalam pemikiran tentang etika bisnis, Ibnu Thaimiyah menekankan etika berdasarkan teori distribusi yang menekankan pada adanya konsep upah yang adil dan konsep laba yang adil. Sedangkan menurut Ibnu Khaldun, dalam pemikiran etika bisnis Islam, beliau lebih menekankan pada konsep keadilan sosial kehidupan bermasyarakat yang menurutnya ditandai dengan adanya konsep etika berbasis nilai, etika penguasa kepada rakyatnya, dan teori distribusi.<sup>11</sup> Sedangkan menurut imam Al-Ghazali, empat ketentuan etika yang harus dilakukan dalam bermu’amalah, yaitu tidak memuji barang yang dijualnya, tidak menyembunyikan sekali-kali segala kekurangan dan sifat-sifatnya yang tersembunyi sedikitpun, tidak

---

<sup>10</sup> Dikutip dari hasil wawancara dengan bapak Kaswo selaku pembeli di pasar Gladak Kaliwungu Selatan, tanggal 27 Oktober 2016.

<sup>11</sup> Taufik Hidayat, *Sejarah Dan Pemikiran Ekonomi Islam*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015, h. 72.

menyembunyikan timbangan dan jumlahnya sedikitpun, dan berkata benar tentang harganya.<sup>12</sup>

Dari berbagai pemikiran mengenai teori etika jual beli, maka peneliti memilih teori etika bisnis Islam menurut Imam Al-Ghazali. Di dalam buku *Ihya'*, memang tidak disebutkan secara eksplisit mengenai etika bisnis, namun hal itu terkandung dalam adab berusaha dan mencari penghidupan, lebih spesifiknya pada bab ilmu berusaha dengan jalan berjualan atau lebih dikenal dengan etika jual beli.

Alasan mengapa etika bisnis menurut Al-Ghazali diambil dalam penelitian ini karena etika yang dikemukakan lebih tepat jika diterapkan pada objek yang akan diteliti dan sesuai dengan masalah yang peneliti temukan. Pemikiran Al-Ghazali mengenai etika jual beli lebih menekankan pada ibadah sosial. Pada bagian ini, mengungkapkan berbagai persoalan hubungan dan pergaulan manusia dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hubungan ekonomi dengan penekanan pada tata cara dalam melakukan jual beli. Aturan-aturan moral tersebut dikemukakan dalam salah satu bagian dari kitab *Ihya' Ulumiddin*.

Sejauh ini, peneliti belum banyak menemukan suatu penelitian secara spesifik yang membahas mengenai bagaimana praktik etika jual beli menurut Imam Al-Ghazali dalam kehidupan

---

<sup>12</sup> Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' Ulumiddin Al-Ghazali*, Jilid II, Terj. Yakub Ismail, Singapore: Pustaka Nasional, 1998, h. 44 .

masyarakat dewasa ini pada objek pasar. Oleh sebab itu, penulis mencoba menggali lebih dalam tentang apa saja yang terkandung di dalamnya dan kemudian dikorelasikan dengan praktik jual beli yang ada di pasar Gladak Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal. Sehingga peneliti memilih judul **PRAKTIK ETIKA JUAL BELI PEDAGANG MUSLIM DI PASAR GLADAK KALIWUNGU SELATAN (Analisis Berdasarkan Teori Etika Jual Beli Menurut Imam Al-Ghazali).**

### **B. Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana praktik etika jual beli pedagang muslim di pasar Gladak Kaliwungu Selatan?
- 2) Bagaimana praktik tersebut jika dilihat berdasarkan teori etika jual beli menurut Imam Al-Ghazali ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui praktik etika jual beli pedagang muslim di pasar Gladak Kaliwungu Selatan.
- 2) Untuk menganalisis praktik etika jual beli pedagang muslim di pasar Gladak Kaliwungu Selatan menurut Imam Al-Ghazali.

2. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan bagi penulis mengenai teori ilmu ekonomi yang diperoleh di bangku kuliah dan pengaplikasiannya di lapangan, menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat, dan mengetahui praktik etika jual beli pedagang muslim menurut Imam Al-Ghazali di pasar Gladak Kaliwungu Selatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan bacaan juga masukan masyarakat muslim, khususnya bagi mahasiswa, dosen, pemerintah, dan instansi yang terkait dalam menangani perekonomian, khususnya dalam menangani penipuan yang terjadi dalam kegiatan jual beli.

## 2) Manfaat Praktis

Untuk kehidupan masyarakat penelitian ini sangat penting, khususnya pedagang muslim semakin tahu bahwa etika jual beli harus sesuai dengan syariat Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khasanah ilmu Ekonomi Islam, dan perbandingan penelitian selanjutnya.

## D. TINJAUAN PUSTAKA

1. .Jurnal Setia Adi yang berjudul, *“Al-Ghazali On The Proprieties Of Earning And Living: Insight And Excerps From His Kitab Adab Al-Kasb Wal-Ma’ash For Reviving Economics For Communities.”* Al-Ghazali important kitab (the book of the proprieties of earning and living) constitutes

*book three of the quarter on the Norms of daily Life from his celebrated magnum opus Ihya' Ulum al-din (The Revication ( the revication of the sciences of religion ). a reflective reding of this work provides valuable insights into the integrative socio-axiological vision underpinning all commercial transaction and economic activities in Islam, leading to a succient re-definition of economics as " the sciences of earning and provisioning" ('ilm al - iktisab wa al-infaq), and thereby doing away with the current obsession with and anxiety over scarcity in chasing after wants.*<sup>13</sup>

2. Penelitian Niken Agustin yang berjudul, “Implementasi Norma-norma Etika Bisnis Syariah Pada Pamella Swalayan di DIY ditinjau dari Etika Bisnis Perspektif Al-Ghazali.” Penelitian ini menyimpulkan bahwa sampai sekarang pemikiran Al-Ghazali tidak lekang oleh perkembangan zaman. Hal ini diterapkan pada etika bisnis Pamella Swalayan dari skala kecil hingga besar dengan memperhatikan dari segala aspek seperti visi misi perusahaan, modal usaha, barang yang dijual, hubungan antarpelaku bisnis, kaitan dengan perjanjian yang digunakan oleh perusahaan, perilaku dengan karyawan, serta tanggung jawab sosial yang dilakukan

---

<sup>13</sup> Setia Adi, *Al-Ghazali On The Proprieties Of Earning And Living: Insight And Excerps From His Kitab Adab Al-Kasb Wal-Ma'ash For Reviving Economics For Communities*, Jurnal Internasional, Universitas Teknologi Malaysia, 2013.

oleh perusahaan, maka berdasarkan hasil analisis terhadap kesesuaian antara konsep dan praktik dalam etika bisnis islam sebagaimana pemikiran dari Al-Ghazali, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bisnis Pamella Swalayan sudah sesuai dengan hukum Islam yang berlaku dan tidak melanggar syariat Islam. Oleh karena itu, masyarakat tidak perlu khawatir dengan performa swalayan yang satu ini.<sup>14</sup>

3. Penelitian Eri Herzegovina Fansuri yang berjudul, “Etika Bisnis Masyarakat Muslim (Studi Pengawasan Aktivitas Ekonomi di Lingkungan Lembaga Pendidikan Pesantren Assidiqiyah Pusat)”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa para pedagang di pesantren Assidiqiyah Pusat ini belum sepenuhnya menjalankan etika bisnis Islam. (81.82%) Pedagang menjual makanan dan minuman yang halal, tapi masih ada makanan dan minuman yang kurang sehat di jual di pesantren ini. (81.82%) Pedagang di pesantren ini sudah menjaga kebersihan tempat berdagang dan tempat memasak, juga tidak mengambil keuntungan secara berlebihan dalam berjualan. Tetapi aturan untuk tidak berjualan barang yang sama dengan pedagang lainnya masih belum sepenuhnya diterapkan oleh pedagang. Pengawasan yang dilakukan oleh

---

<sup>14</sup> Niken Agustin, *Implementasi Norma-norma Etika Bisnis Syariah Pada Pamella Swalayan di DIY ditinjau dari Etika Bisnis Perspektif Al-Ghazali*, Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

pihak pesantren kurang maksimal, karena dilakukan seperlunya saja dan ketika ada masalah.<sup>15</sup>

4. Penelitian Fitri Amalia yang berjudul, “Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Pedagang di Bazar Madinah Depok”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sebanyak 83% pedagang di Bazar Madinah Depok sudah menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis islam dalam menjalankan tugasnya. Beberapa prinsip Islam yang dimaksud seperti prinsip amar ma’ruf nahi munkar, prinsip halal haram, kejujuran, keterbukaan, saling percaya dan kekeluargaan. Untuk sistem harga, sebanyak 78% pedagang di Bazar Madinah sudah menerapkan sistem harga yang disyariatkan. hal ini tampak pada harga yang diberlakukan pada konsumen tidak berlebihan seperti tidak mengambil untung yang tidak berlebihan dan tidak memonopoli harga atau barang, sehingga persaingan yang tidak sehat tidak ditemukan, karena pedagang disini menjual barang yang berbeda dari pedagang lainnya.<sup>16</sup>
5. Penelitian Bani Azka Denia yang berjudul, “Analisis Etika Bisnis Menurut Al-Ghazali terhadap Pedagang Beras di Pasar

---

<sup>15</sup> Eri Herzegovina, *Etika Bisnis Masyarakat Muslim (Studi Pengawasan Aktivitas Ekonomi di Lingkungan Lembaga Pendidikan Pesantren Assidiqiyah Pusat)*, Skripsi, Univesitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

<sup>16</sup> Fitri Amalia yang berjudul, *Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Pedagang di Bazar Madinah Depok*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Leuwi Panjang”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa menurut Al-Ghazali etika yang dilakukan oleh pedagang dalam menjalankan usahanya adalah tidak memuji-muji barang dagangannya secara berlebihan(tidak proporsional), tidak menyembunyikan cacat yang terdapat pada barang dagangannya, tidak mengurangi berat maupun ukuran dari timbangannya, dan tidak berbohong berkenaan mengenai harga suatu barang disertai sumpah. Perilaku pedagang beras di pasar Leuwi Panjang yang sesuai dengan pendapat Al-Ghazali adalah dalam hal tidak memuji-muji barang secara berlebihan dan tidak berbohong mengenai harga suatu barang. Sedangkan yang tidak sesuai dengan adalah dalam hal menyembunyikan cacat barang dan mengurangi timbangan. Etika bisnis menurut Imam Al-Ghazali tidak seluruhnya diterapkan di pasar Leuwi Panjang. Dari keempat etika bisnis, ada dua perilaku pedagang yang tidak sesuai dengan pendapat Imam Al-Ghazali, yaitu menyembunyikan cacat barang dan mengurangi timbangan barang yang dijualnya.<sup>17</sup>

6. Penelitian berjudul Agam Santa Atmaja, “Analisis Penerapan Etika Bisnis Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pedagang Muslim di Pasar Pagi Kaliwungu Kendal)”.

---

<sup>17</sup> Bani Azka Denia, *Analisis Etika Bisnis Menurut Al-Ghazali terhadap Pedagang Beras di Pasar Leuwi Panjang*, Skripsi, Universitas Islam Bandung, 2016.

Etika bisnis Islam relevan diterapkan pada setiap pedagang khususnya para pedagang di pasar pagi Kaliwungu Kendal, berdampak positif bukan hanya sebatas keuntungan bagi pedagang saja, akan tetapi berdampak pula pada para konsumen, supplier, dan produsen. Penerapan etika bisnis oleh para pedagang di pasar pagi Kaliwungu Kendal, meliputi : jujur, adil, tepat janji, dan amanah. Nilai-nilai inilah yang diajarkan kepada seorang pebisnis handal yaitu Rasulullah SAW yang menjadi kunci sukses seorang muslim dalam menjalankan sebuah usaha. Adanya dampak langsung penerapan etika berdagang dalam perpektif ekonomi Islam di pasar pagi Kaliwungu Kendal secara nyata terlihat dari kondisi para pedagang di lapangan, sebagaimana hasil penelitian menemukan dari seberapa pedagang tersebut mendapatkan keuntungan dan seberapa lama pedagang tersebut bisa bertahan untuk mengelola usahanya di pasar pagi Kaliwungu Kendal, loyalitas konsumen pun juga ikut membawa keuntungan bagi para pedagang, bukan hanya mendapatkan keuntungan yang bersifat duniawi saja, akan tetapi juga keuntungan akhirat, seperti para pedagang mentasharufkan (menggunakan) uangnya untuk menunaikan ibadah haji, membayar zakat, infaq, sodaqoh, dan lain sebagainya, dan juga kebaikan-kebaikan amaliyah yang di

aplikasikan oleh para pedagang dari keuntungan yang didapatnya pada saat berdagang.<sup>18</sup>

7. Azizah, “Etika Jual Beli Di Pasar Tradisioal Celancang Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan etika jual beli di pasar tradisional Celancang dalam perspektif ekonomi Islam belum berjalan secara efektif dan belum sesuai dengan Islam. Karena ada beberapa pedagang tidak menggunakan etika dengan baik yaitu dengan berjualan makanan yang sudah kadaluarsa. Kendala yang berada di pasar Celancang adalah Tidak adanya lembaga yang mengawasi jual beli di pasar Celancang.<sup>19</sup>

Dari beberapa pembahasan di atas mengenai penelitian sebelumnya yang penulis temukan, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan meskipun sama-sama membahas mengenai etika bisnis Islam dan secara objek berbeda. Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis praktik etika bisnis pedagang muslim menurut Imam Al-Ghazali di pasar Gladak Kaliwungu Selatan.

---

<sup>18</sup> Agam Santa Atmaja, *Analisis Penerapan Etika Bisnis Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pedagang Muslim di Pasar Pagi Kaliwungu Kendal)*, Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2014.

<sup>19</sup> Azizah, *Etika Jual Beli Di Pasar Tradisioal Celancang Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2016.

## E. METODE PENELITIAN

### 1) JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.<sup>20</sup> Hal tersebut dikarenakan hakikat dari pertanyaan penelitian ini membutuhkan jawaban yang perlu dieksplorasi. Selain itu, penulis harus mencari kesesuaian antara teori etika bisnis menurut Imam Al-Ghazali dengan praktik bisnis di pasar Gladak Kaliwungu Selatan.

### 2) SUMBER DAN JENIS DATA

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Sumber data primer yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, data didapat melalui sumber pertama yaitu pedagang, pembeli dan pengelola pasar Gladak Kaliwungu Selatan melalui wawancara dan observasi.

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung : ALFABETA, 2008, hlm.209.

<sup>21</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang, 2014, h. 12.

- b. Sumber data sekunder yaitu data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari dokumen, buku-buku dan jurnal penelitian yang masih berkaitan dengan materi penelitian.<sup>22</sup>

### 3) TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1) Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses pengamatan yang kompleks, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung di tempat penelitian.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, penulis berkontribusi secara langsung dengan kegiatan jual beli para pedagang. Selama melakukan kegiatan ini, penulis dapat langsung mengamati dan mencatat semua hal yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi para pedagang di pasar Gladak Kaliwungu Selatan.

#### 2) Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada para responden yang mampu memberikan informasi yang berguna bagi penelitian ini, selanjutnya jawaban dari para responden dicatat atau direkam. Wawancara dapat

---

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> *Ibid.*

dilakukan secara tatap muka antara peneliti dan yang diteliti, maupun dengan menggunakan media komunikasi.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada 12 pedagang, 12 pembeli dan pengelola pasar Gladak Kaliwungu Selatan secara acak yang mampu memberikan informasi guna menunjang penelitian ini.

Interview (wawancara) perlu dilakukan sebagai upaya penggalan data dari narasumber untuk mendapatkan informasi atau data secara langsung dan lebih akurat dari orang-orang yang berkompeten (berkaitan atau berkepentingan) di pasar Gladak Kaliwungu Selatan untuk mengetahui data tentang berbagai praktik etika bisnis di pasar Gladak Kaliwungu Selatan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin (*Guided interview/structured interview*) artinya wawancara ini dilakukan dengan menggunakan kerangka-kerangka pertanyaan agar tidak banyak waktu yang digunakan dalam melakukan *interview*, akan tetapi tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan yang baru agar pengumpulan data ini tidak monoton dan terkesan formal, tetapi dibuat santai dan tetap terarah.<sup>25</sup> Dengan kata lain, metode ini digunakan untuk mencari data

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> Hadari Nawan dan M. Martini, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 2010, h. 101.

langsung kepada responden(pedagang, pembeli, dan pengurus di pasar Gladak Kaliwungu Selatan) untuk mendapatkan data yang sesuai dengan judul penelitian.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi pengetahuan, fakta, dan data. Dengan demikian, maka dapat dikumpulkan data-data dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen, buku-buku, jurnal ilmiah, website, dan lain-lain.<sup>26</sup>

### 4) TEKNIK ANALISIS DATA

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif analisis, kemudian dihitung, diikhtisarkan dalam penyajian data, selanjutnya adalah menganalisa data dari hasil yang telah diperoleh dari sumbernya. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan permasalahan peristiwa baik melalui responden ataupun sumber data lain. Maksudnya, setelah penulis mendapatkan data-data yang diperlukan, kemudian melakukan analisis deskriptif kualitatif

---

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 12.

dengan menggunakan teknik penalaran induksi, yaitu menguraikan bagaimana praktik etika jual beli pedagang muslim menurut Imam Al-Ghazali di pasar Gladak Kaliwungu Selatan.

Adapun analisis data yang peneliti lakukan adalah pertama, data yang terkumpul dari hasil observasi dan wawancara perlu diteliti, apakah data tersebut layak atau tidak. Kedua, data yang telah diteliti kemudian disusun dan dikelompokkan dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Ketiga, penyajian dan analisis data secara apa adanya sebagaimana yang telah diperoleh oleh para informan, kemudian dianalisis menggunakan interpretasi-interpretasi berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan untuk memudahkan dalam metode induktif, yaitu proses pengorganisasian fakta-fakta dan hasil untuk menjadi suatu rangkaian hubungan atau generalisasi.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistem penulisan dalam menyusun penelitian ini terbagi dalam empat bab, yaitu :

Bab I, merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, menjelaskan tentang Adab Berusaha dan Mencari Penghidupan dan Etika Jual Beli Menurut Imam Al-Ghazali.

Bab III, menjelaskan tentang gambaran umum pasar Gladak Kaliwungu Selatan, diawali dengan profil pasar, visi misi pasar, kondisi pedagang pasar dan perilaku jual beli pedagang pasar.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan tentang praktik etika jual beli pedagang muslim di pasar Gladak menurut Imam Al-Ghazali.

Bab V, berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan dan saran-saran.